

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara, perekonomian Indonesia menunjukkan dinamisme akibat pengaruh berbagai faktor internal dan eksternal. Indonesia telah mengalami transformasi ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, mulai dari masa industrialisasi hingga pertumbuhan sektor manufaktur dan pesatnya perkembangan sektor jasa dan ekonomi digital. Namun, berbagai tantangan global dan domestik masih berdampak pada stabilitas dan arah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa tahun terakhir, dinamika perekonomian dunia mengalami berbagai gejolak dan tantangan yang cukup besar.

Pandemi penyakit virus corona (COVID-19) yang melanda dunia sejak tahun 2020 telah membawa perubahan mendasar pada tatanan perekonomian global dan menciptakan “*new normal*” bagi aktivitas bisnis dan perdagangan internasional. Pemulihan ekonomi setelah pandemi masih berlangsung dengan kecepatan yang berbeda-beda di berbagai negara, dipengaruhi oleh efektivitas layanan kesehatan dan implementasi kebijakan ekonomi. Indonesia mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan pasar dalam negeri yang besar. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, mendorong pengembangan manufaktur, meningkatkan investasi infrastruktur dan mendorong sektor ekonomi digital dan hijau. Tujuan perusahaan adalah

mengoptimalkan nilai perusahaan untuk mendapatkan profit atau keuntungan semaksimal mungkin, dalam hal ini perusahaan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai nilai yang maksimal. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar saham yang diharapkan pasar modal akan bereaksi positif ketika perusahaan dikelola oleh manajemen yang kompeten dan berkualitas oleh pemegang saham yang memiliki citra dan kredibilitas yang baik. Aspek yang dimiliki oleh pemilik perusahaan diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur memainkan peran penting dalam perekonomian global, memproduksi barang-barang yang digunakan oleh konsumen dan bisnis di seluruh dunia. Inovasi teknologi dan proses produksi modern memungkinkan perusahaan manufaktur meningkatkan efisiensi dan kualitas produknya. Namun, mereka juga harus menghadapi berbagai tantangan, antara lain biaya produksi yang tinggi, persaingan yang ketat dan peraturan yang semakin ketat agar tetap kompetitif. Perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi, khususnya sektor makanan dan minuman, mempunyai peran penting dalam perekonomian, tidak hanya menyediakan produk yang dibutuhkan konsumen sehari-hari, namun juga berkontribusi terhadap pertumbuhan industri lokal dan global.

Fenomena bersifat alamiah, sosial, maupun psikologis adalah suatu peristiwa atau kejadian yang dapat diamati atau dirasakan dengan indera dan terjadi dalam suatu keadaan tertentu. Fenomena adalah sesuatu yang muncul di permukaan untuk dapat diselidiki dalam memahami sebab dan akibat. Fenomena dalam ilmu sains sering digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang dapat dijelaskan dengan teori atau hukum ilmiah. Dalam konteks sosial atau ekonomi, fenomena mengacu pada suatu peristiwa dalam dunia sosial atau bisnis yang menarik perhatian dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Dilihat dari fenomena yang terjadi pada perusahaan *food and beverage* selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai perusahaan berfluktuasi tergantung naik turunnya harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan *food and beverage*, hal ini terjadi karena spekulan menarik uangnya dan harga saham. Ketika saham *food and beverage* menurun, semakin sedikit profesional keuangan yang berinvestasi pada saham *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebaliknya jika harga saham perusahaan meningkat maka spekulan akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang menentukan dan mempengaruhi nilai perusahaan antara lain struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen.

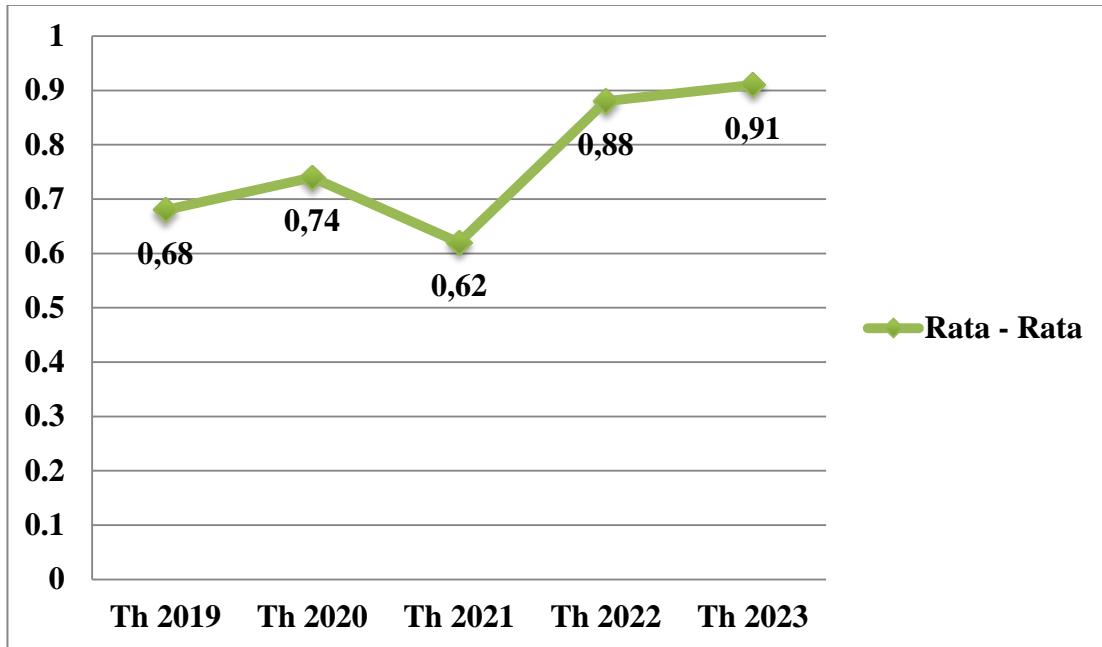
Di bawah ini adalah informasi perhitungan rata-rata PBV perusahaan *food and beverage* selama lima tahun terakhir yang menjadi bukti fenomena dan permasalahan yang terjadi pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 sebagai berikut :

Tabel 1. 1
PBV Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

NO	Kode Perusahaan	PBV					Rata-Rata Perusahaan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ALTO	0,44	0,55	0,59	3,51	3,10	1,64
2	BUDI	0,43	0,54	0,60	0,52	0,40	0,50
3	CAMP	0,47	0,47	0,50	0,52	0,60	0,51
4	CEKA	0,63	0,75	0,87	0,89	0,80	0,79
5	CLEO	0,14	0,18	0,85	0,86	0,97	0,60
6	COCO	2,22	2,37	1,38	1,14	1,02	1,63
7	GOOD	0,31	0,24	0,27	0,31	0,36	0,30
8	ICBP	1,24	1,58	0,78	0,87	1,23	1,14
9	INDF	1,92	1,92	1,69	1,64	1,68	1,77
10	KEJU	0,02	0,05	0,05	0,05	0,05	0,04
11	MLBI	0,08	0,09	0,16	0,16	0,18	0,13
12	MYOR	0,61	0,43	0,66	0,66	0,77	0,63
13	ROTI	0,35	0,70	0,43	0,57	0,77	0,56
14	TGKA	1,08	0,93	0,12	1,15	1,37	0,93
15	ULTJ	0,32	0,29	0,31	0,39	0,40	0,34
Rata-Rata		0,68	0,74	0,62	0,88	0,91	0,77

Sumber : <https://www.idx.co.id/> dan website masing-masing perusahaan

Ada 3 cara dalam pengukuran nilai perusahaan yang berkaitan dengan sekuritas yakni Nilai Buku (*Price to Book Value*), Nilai Pasar (*Market Value*) dan Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*). Nilai pasar adalah harga saham yang mengacu pada harga penutupan saham sedangkan nilai intrinsik nilai yang sebenarnya dari saham. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai guna menentukan nilai saham yaitu *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan nilai sekuritas pada nilai buku perlembar saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para investor. Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata PBV perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023 dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : <https://www.idx.co.id/> Data diolah (2024)

Gambar 1. 1
Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

Berdasarkan grafik 1.1 yang didapat dari perhitungan pada tabel 1.1 dinyatakan bahwa nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) mengalami fluktuasi yang berubah-ubah dari tahun 2019-2023. Secara umum, fluktuasi adalah suatu perubahan naik turun atau ketidaktepatan pada variabel tertentu yang terjadi karena suatu mekanisme. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fluktuasi diartikan sebagai gejala yang menunjukkan turun-naiknya harga atau perubahan harga karena pengaruh permintaan dan penawaran. Pada tahun 2019 rata-rata PBV perusahaan *food and beverage* sebesar 0,68, tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,74, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,62, tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,88 dan tahun 2023 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,91 yang mengakibatkan fluktuasi pada tahun-tahun tersebut

Peneliti menggunakan variabel penelitian seperti struktur modal, profitabilitas serta nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya, nilai perusahaan

dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV) dalam rasio ini merupakan rasio antar harga saham terhadap suatu nilai yang ada dalam bukunya. Perusahaan akan berjalan dengan baik jika memiliki rasio PBV di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya (**Artofkh et al., 2023**).

Nilai perusahaan adalah harga yang sanggup untuk dibayar oleh investor, jika perusahaan yang bersangkutan dijual. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan yang meningkat diikuti oleh kekayaan yang tinggi bagi para pemegang saham. Semakin meningkat harga pada saham maka semakin tinggi juga nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham yang tinggi adalah nilai yang diinginkan oleh pemilik usaha, karena dapat menandakan kesejahteraan pemegang saham akan ikut meningkat (**Artofkh et al., 2023**).

Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham yang stabil cenderung memberikan kenaikan pada nilai perusahaan dalam jangka waktu panjang (**Dewi, 2021**). Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan suatu prestasi yang di inginkan oleh pemilik perusahaan. Meningkatnya harga saham akan membuat nilai perusahaan tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar tentang prospek perusahaan di masa mendatang (**Nurhayati & Kartika, 2020**).

Peningkatan nilai perusahaan dengan kenaikan harga saham sering kali disalah artikan sebagai peningkatan laba perusahaan. Para manajer perusahaan sebagai agen perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba perusahaan sebesar-besarnya. Reputasi para manajer perusahaan tercermin dari peningkatan laba perusahaan yang diikuti oleh peningkatan harga saham. Akhirnya, kekayaan pemilik perusahaan meningkat, diikuti oleh kemakmuran yang lebih baik bagi para pemegang saham (**Mangesti Rahayu et al., 2020**).

Penelitian sebelumnya mengenai struktur modal dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa struktur modal merupakan perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang terhadap modal. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (**Anggraini et al., 2023**) yang menyatakan bahwa struktur modal signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan yang menunjukkan bahwa adanya hutang bagi perusahaan dapat membantu mengendalikan penggunaan dana kas secara berlebihan dan bebas oleh pihak manajemen, sehingga struktur modal juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (**Putri & Puspitasari, 2022**).

Struktur modal atau *capital structure* merupakan perbandingan antara utang dalam jangka panjang dengan modal sendiri, manfaat penghematan pajak didalam perusahaan bisa didapatkan dengan penggunaan utang dalam struktur modal. Proporsi utang yang semakin tinggi dapat mengakibatkan perolehan pajak semakin besar, termasuk risiko keuangan juga akan semakin besar. Struktur modal dikatakan optimal apabila keseimbangan penghematan pajak dari penggunaan

hutang antar biaya dengan penentuan target optimalnya berupa struktur modal secara baik didalam perusahaan (**Lisda & Kusmayanti, 2021**).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu leverage perusahaan, karena merupakan salah satu sumber dana internal. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencetak laba, semakin tinggi tingkat laba maka semakin tinggi tingkat laba maka semakin baik manajemen mengelola perusahaan. Profitabilitas selalu diukur dengan membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan dengan beberapa perkiraan yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan seperti, neraca total, penjualan properti dan saham perseroan agar diketahui efisiensi pengelolaan keuangannya (**Dharmawan et al., 2023**).

Sebab profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang mana hal tersebut diperkuat karena nilai perusahaan sangat penting bagi keuntungan perusahaan yang dapat memengaruhi investor terhadap perusahaan. Perusahaan *go public* dapat dilihat dari nilai perusahaan dengan kondisi yang menguntungkan untuk melakukan bisnisnya. Tanpa keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar, oleh sebab itu perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik dimata investor (**Anggraini et al., 2023**).

Namun, penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan riset yang dilakukan menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Sedangkan menurut penelitian sebelumnya, nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan

yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang tercermin dari penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (**Sriwahningsih, 2022**).

Menurut (Weston dan Brigham 1994) menyebutkan profitabilitas sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan struktur modal dan berdampak positif terhadap struktur modal. Sedangkan, (Ramzy 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dan meningkatkan struktur modal perusahaan (**Mangesti Rahayu et al., 2020**). Menurut (Bayles dan Diltz 1994) memaparkan bahwa struktur modal disebut sebagai *Balancing Theories* yaitu teori keseimbangan, karena tujuannya adalah untuk menyeimbangkan komposisi hutang dan modal itu sendiri (**Ummah, 2019**).

Peneliti menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diperkuat bahwa kebijakan dividen adalah proporsi pembagian laba yang di peroleh perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar pula. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai dibandingkan *capital gain* di masa yang akan datang, karena menerima dividen tunai saat ini merupakan bentuk dari pemegang saham akan merespon positif apabila perusahaan mampu membagikan dividen yang tinggi. Pembagian dividen yang tinggi menyebabkan kinerja perusahaan akan dianggap

semakin baik oleh pemegang saham, sehingga nilai perusahaan juga meningkat (**Pranata & Awaludin, 2024**).

Namun, perusahaan dapat membagikan laba bersih kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau dijadikan sebagai laba ditahan untuk pendanaan investasi perusahaan. Kebijakan dividen berhubungan dengan besaran pembagian laba perusahaan kepada investor. Investor juga cenderung menyukai pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan daripada harus berspekulasi dengan ketidakpastian adanya *capital gain* di pasar saham yang dikaitkan dengan *bird in the hand theory*. Pemegang saham juga dapat membaca pembagian dividen yang dilakukan secara rutin oleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan mampu memenuhi segala kewajibannya, apabila jika dividen tersebut dibagikan dalam jumlah yang besar. Jumlah besar pembagian dividen erat kaitannya dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), semakin besar jumlah dividen yang dibagikan kepada masyarakat yang memiliki saham tersebut, akan semakin besar rasio. Dengan demikian, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (**Anindya & Muzakir, 2023**).

Selanjutnya, kebijakan dividen adalah kebijakan terkait keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar dividen yang dibagikan mengindikasikan laba perusahaan besar dan investor akan tertarik untuk melakukan investasi yang ditunjukkan dengan membeli saham perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa

kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (**Dewi, 2021**).

Kebijakan keuangan mencakup semua kebijakan dalam pendanaan perusahaan, pembuatan investasi dan pembagian dividen. Keputusan keuangan diambil oleh para pemimpin perusahaan untuk mencapai target tertentu guna meningkatkan nilai perusahaan. Dari perspektif manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (**Mangesti Rahayu et al., 2020**).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAPAT DI BEI TAHUN 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Turunnya nilai perusahaan memberikan dampak terhadap penilaian investor maupun kepercayaan penanam saham.
2. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh keputusan manajemen terkait pengeluaran dan pilihan investasi di masa depan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan.

3. Nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya dipengaruhi oleh profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, serta struktur modal yang berkaitan dengan penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan.
4. Nilai perusahaan yang *go public* terlihat dari harga sahamnya, dan harga saham yang stabil berpotensi meningkatkan nilai dalam jangka panjang.
5. Struktur modal dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening dalam perusahaan manufaktur.
6. Struktur modal yang baik adalah keseimbangan antara utang dan modal sendiri untuk memaksimalkan keuntungan pajak dan meminimalkan risiko keuangan.
7. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko.
8. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin tinggi laba, menunjukkan manajemen yang baik, dan berdampak positif pada nilai perusahaan.
9. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga mempengaruhi nilainya.
10. Kebijakan dividen memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan.
11. Terjadinya fluktuasi terhadap harga saham dan hasil rata – rata pada PBV.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen, struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independen, kebijakan dividen sebagai variabel intervening.
2. Penelitian ini dilakukan di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

6. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkap :

1. Pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

6. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
7. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis di bangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa akan datang dan tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

4. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangannya pemikiran bagi perusahaan *food and beverage* serta dapat memberikan solusi alternatif dalam meningkatkan nilai perusahaan.